

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

“Bahasa sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan saluran perumusan maksud kita, melahirkan perasaan kita dan kemungkinan kita menciptakan kerjasama dengan sesama warga” (Keraf, 1984:4).

Bahasa daerah sendiri merupakan bahasa identitas suatu komunitas. Menurut *Republika.com* (2014) “Indonesia diperkirakan memiliki 746 bahasa daerah. Namun yang berhasil dipetakan oleh Balai Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan hanya 594 bahasa daerah”. Akan tetapi seiring berkembangnya zaman bahasa daerah mulai ditinggalkan bahkan terdapat beberapa bahasa yang dinyatakan punah.

Salah satu bahasa daerah yang hampir punah adalah bahasa Sunda. Bahasa yang pada awalnya merupakan bahasa daerah kedua terbanyak yang dipakai di Indonesia ini lambat laun mulai ditinggalkan oleh penggunanya.

Punahnya sebuah bahasa berarti akan membawa serta punahnya sebuah kebudayaan, termasuk karakteristik, peradaban, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu warga Indonesia harus mulai menjaga dan melestarikan bahasa daerah khususnya bahasa Sunda yang hampir menghilang.

Cara yang tepat untuk melestarikan bahasa daerah ialah dengan mensosialisasikan kepada masyarakat agar senang tiasa menjaga bahasa daerah. Dalam hal ini tidak hanya masyarakat yang memiliki kewajiban untuk melestarikan bahasa daerah, akan tetapi mediapun ikut andil dalam menjaga bahasa daerah.

Effendy (1999:31), media massa memiliki fungsi untuk menyampaikan informasi (*to inform*), mendidik (*to educate*), menghibur (*to entertain*), dan mempengaruhi (*to influence*). Dalam artikulasinya, media massa sebagai alat atau sarana mendidik dan mempengaruhi sosio-psikologis membaca tidak dapat diragukan lagi.

Oleh karena itu, media massa baik elektronik maupun cetak, dan dalam hal ini media cetak akan sangat mempengaruhi pembacanya. Media cetak lebih mampu mempengaruhi khalayak daripada media elektronik, karena media cetak lebih memberi ruang dan waktu yang lebih lama kepada masyarakat untuk terus melihat dan membacanya, karena informasi yang diberikan berupa cetakan pada kertas yang bisa dibawa dan dilihat kapan saja.

*Harian Umum Galamedia* sebagai surat kabar yang lahir di Tatar Pasundan tentu mempunyai tanggung jawab moral untuk melestarikan bahasa daerah diantaranya dengan membuat sebuah rubrik berjudul *Ngadu Bako*.

Dalam rubrik *Ngadu Bako* ini pembaca disuguhkan berbagai macam informasi seperti ekonomi, sosial, politik dengan cara berbeda. Yaitu berupa *feature* yang ditulis dengan menggunakan bahasa Sunda, sehingga membuat isu-isu berat seperti itu menjadi ringan untuk dibaca oleh khalayak.

Menurut Sumadiria (2011:150), secara sederhana *feature* adalah cerita atau karangan khas yang berpijak pada fakta dan data yang diperoleh melalui proses jurnalistik. Disebut cerita atau karangan khas karena *feature* bukanlah penuturan atau laporan tentang fakta secara lurus sebagaimana dijumpai pada berita langsung (*straight news*).

*Feature* yang dimuat di media cetak harus berdasarkan bahasa jurnalistik yaitu bahasa yang digunakan oleh para wartawan, redaktur, atau pengelola media massa dalam menyusun dan menyajikan, memuat, menyiarkan berita serta laporan peristiwa atau pernyataan yang benar, aktual, penting, dan menarik dengan tujuan agar mudah dipahami isinya dan cepat ditangkap maknanya, (Sumadiria, 2011:6).

Karena rubrik *Ngadu Bako* pada *Harian Umum Galamedia* ini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan rubrik-rubrik lain atau dengan surat kabar lain, sehingga menarik untuk diteliti dalam bentuk penelitian.

Karena ketertarikan itulah sehingga lahirlah penelitian ini dengan judul, Analisis Wacana Rubrik *Ngadu Bako* (Analisis Wacana Model Norman Fairclough pada Rubrik *Ngadu Bako* di *Harian Umum Galamedia* Edisi September-November 2015).

Menurut Deddy Mulyana (2013:4), penelitian kualitatif sebagai ilmu menerjemahkan sekedar penelitian deskriptif, selain itu menggunakan definisi yang sederhana, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat interpretatif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode dalam menelaah masalah penelitiannya.

Menurut pandangan Mills dalam Sobur (2001:13), analisis wacana merupakan sebuah reaksi terhadap bentuk linguistik tradisional yang bersifat formal (linguistik structural). Menurut Mills, linguistik tradisional ini memfokuskan kajiannya pada pilihan unit-unit dan struktur-struktur kalimat tanpa memperhatikan analisis bahasa dalam penggunaannya. Berbeda dari linguistik tradisional, analisis wacana justru lebih memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan struktur pada level kalimat, misalnya hubungan ketatabahasaan (gramatika) seperti subjek-kata, kerja-objek sampai pada level yang lebih luas dari pada teks.

## B. Rumusan dan Identifikasi Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang yang telah diuraikan tersebut, penelitian ini menggunakan analisis wacana (*discourse analysis*) model Norman Fairclough. Dalam analisis ini dibagi menjadi tiga dimensi yaitu dimensi tekstual, dimensi kewacanaan, dan dimensi praktis sosial-budaya. Maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut: *Bagaimana kecenderungan rubrik Ngadu Bako pada Harian Umum Galamedia dari aspek mikrostruktural, mesostruktural, dan makrostruktural?*

Dari rumusan masalah diatas, identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana kecenderungan rubrik *Ngadu Bako* pada *Harian Umum Galamedia* ditinjau dari aspek Mikrostruktural (Tekstual) ?
2. Bagaimana kecenderungan tema rubrik *Ngadu Bako* pada *Harian Umum Galamedia* dari aspek Mesostruktural (Kewacanaan) ?
3. Bagaimana kecenderungan rubrik *Ngadu Bako* pada *Harian Umum Galamedia* ditinjau dari aspek Makrostruktural (Praktis Sosial-Budaya) ?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kecenderungan rubrik *Ngadu Bako* pada *Harian Umum Galamedia* dari aspek representasi, relasi dan identitas.
2. Untuk mengetahui kecenderungan rubrik *Ngadu Bako* pada *Harian Umum Galamedia* dari aspek teknik produksi teks, dan konsumsi teks.

3. Untuk mengetahui kecenderungan rubrik *Ngadu Bako* pada *Harian Umum Galamedia* ditinjau dari aspek situasional, institusional, dan sosial.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Data dan temuan yang berhasil diungkap dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan informasi dan ilmu-ilmu yang terkait dengan studi kajian analisis wacana sebagai bagian dari tradisi teori kritis di komunikasi.

##### **2. Secara Praktis**

Akan memberikan informasi dan gambaran bagi para praktisi media dalam mengembangkan rubrik-rubrik yang bertemakan secara spesifik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang menggunakan bahasa daerah.

#### **E. Tinjauan Penelitian Sebelumnya**

Berikut ini merupakan hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini, serta menyatakan bahwa penelitian ini orisinal dan tidak melakukan unsur plagiat.

##### **1. Ikhmah Umaidah**

(Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung-2012)

Judul :Penulisan *feature* Kuliner dalam *Harian Pagi Tribun Jabar*  
(*Analisis Isi Penulisan Feature Dalam Rubrik Leisure Edisi Oktober 2011*) .

- Tujuan :Mengetahui gaya penulisan *feature*, yang dapat dilihat dari pengkategorian penentuan tema, penggunaan gaya bahasa, dan bentuk struktur tulisan *feature* pada rubrik *leasure* liputan kuliner edisi oktober 2011.
- Metode :Dalam penelitian ini menggunakan analisis isi metode kuantitatif.
- Hasil :*Feature Harian Pagi Tribun Jabar* rubrik *leasure* liputan kuliner edisi oktober 2011 (11 *feature*) memiliki tema modern, dan gaya bahasa perbandingan, serta dengan bentuk struktur penelitian berbentuk segi empat yang bersifat informative dalam setiap paragrafnya.
- Persamaan :Sama-sama meneliti sebuah rubrik pada sebuah surat kabar, dan persamaan yang lainnya adalah menggunakan KEJ sebagai acuan.
- Perbedaan :Perbedaan terletak pada objek penelitian. Ikhmas meneliti rubrik *feature* kuliner pada *Harian Pagi Tribun Jabar*. Sedangkan penelitian ini meneliti rubrik *feature* pada *Harian Umum Galamedia*. Selain itu perbedaan terletak pada metode penelitian, dimana Ikhmah menggunakan metode analisis isi kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan analisis wacana.

## 2. Tita Miftahurrohmah

(Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung-2012)

Judul : Analisis Isi Pesan *Feature* Rubrik Peer Kecil Pada *Harian Umum Pikiran Rakyat* Edisi Agustus – Desember 2011.

Tujuan : Untuk mengetahui kategori pesan yang terkandung dalam mengetahui deskripsi pesan dan komposisi *feature* dalam suplemen “Peer Kecil” harian umum *Pikiran Rakyat*.

Metode : Menggunakan analisis isi.

Hasil : Sebagai media anak dengan dengan tulisan yang unik sekaligus ringan, *feature* suplemen “Peer Kecil” tetap menggunakan teknik menulis dan bahasa jurnalistik.

Persamaan : Peneliti sama-sama mengkaji sebuah rubrik, dan sama-sama menggunakan media cetak sebagai objek penelitiannya. Persamaan yang lainnya ialah menggunakan KEJ sebagai acuan.

Perbedaan : Yang membedakan adalah objek penelitian Tita meneliti *feature* rubrik “Peer Kecil” pada *Harian Umum Pikiran Rakyat*. Sedangkan penelitian ini meneliti rubrik *Ngadu Bako* pada *Harian Umum Galamedia*. Selain itu yang berbeda adalah metode penelitian yang digunakan Tita adalah Analisis Isi sedangkan penelitian ini menggunakan Analisis Wacana.

### 3. Dea Setya Permana

(Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung-2012)

- Judul : Analisis Isi Rubrik “Mang Ohle” Pada *Harian Umum Pikiran Rakyat* Edisi Agustus – Oktober.
- Tujuan : Bagaimana kecenderungan rubrik Mang Ohle pada *Harian Umum Pikiran Rakyat* dari aspek tema, bentuk dan sasaran kritik juga dalam pemecahan masalah serta teknik komunikasi.
- Metode : Menggunakan Analisis Isi
- Hasil : Kecenderungan dari rubrik Mang Ohle pada *Harian Umum Pikiran Rakyat* mempunyai kecenderungan tema lebih kepada tema sosial, kemudian teknik komunikasi yang informative, bentuk kritik yang positif, dengan sasaran kritik lebih condong kepada pemerintahan, serta bentuk pemecahan masalah yang bersifat Utopis.
- Persamaan : Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti sebuah rubrik pada suatu surat kabar. Selain itu persamaan lainnya adalah menggunakan KEJ sebagai acuan.
- Perbedaan : Perbedaan dari penelitian ini adalah objek penelitian Dea adalah rubrik *Mang Ohle* pada *Harian Umum Pikiran Rakyat*. Sedangkan penelitian ini meneliti rubrik *Ngadu Bako* pada *Harian Umum Galamedia*. Selain itu yang menjadi perbedaan adalah metode penelitian yang digunakan Dea adalah Analisis Isi sedangkan penelitian ini menggunakan Analisis Wacana.



(Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung-2011)

Judul : Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Rubrik Hikmah Di *Harian Umum Republika* Edisi 30 April – 31 Mei 2011.

Tujuan : Ingin mengetahui kecenderungan isi pesan yang dimuat didalam artikel Rubrik hikmah di *Harian Umum Republika* serta ingin mengetahui kecenderungan teknik penyampain pesan yang dibuat didalam rubrik di *Harian Umum Republika*.

Model : Penelitian ini menggunakan metode *content Analysis* atau dinamakan analisis isi.

Hasil : Isi pesan yang digunakan dalam tulisan rubrik Hikmah yaitu kategori akhlak sebanyak 12, kategori pesan aqidah 6, dan kategori syariah sebanyak 9, sedangkan untuk kategori teknik penyampain pesan informatife sebanyak 13, teknik pesan instruktif sebanyak 9 dan persuasif sebanyak 5.

Persamaan : Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti rubrik selain itu juga peneliti meneliti Surat Kabar sebagai objek penelitiannya. Selain itu yang menjadi persamaan adalah metode penelitian yang digunakan juga itu persamaan lainnya adalah menggunakan KEJ sebagai acuan.

Perbedaan : Yang membedakan ialah Moh. Rizal meneliti rubrik Hikmah pada *Harian Umum Republika* sebagai objek penelitiannya.

Sedangkan penelitian ini meneliti rubrik *Ngadu Bako* pada *Harian Umum Galamedia*.

#### 5. Astri Putriyani

(Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta-2010)

Judul : Analisis Wacana Rubrik Media dan Kita pada *Majalah Ummi* edisi Juli-Oktober 2009.

Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana pesan-pesan yang disampaikan pada pembaca dalam rubrik Media dan Kita pada *Majalah Ummi*.

Metode : Metode penelitian yang digunakan ialah analisis wacana model Teun Van Dijk.

Hasil : Pada rubrik Media dan Kita di *Majalah Ummi* menampilkan bahwa media banyak memberi pengaruh yang tidak baik kepada anak-anak, terutama media Televisi.

Persamaan : Persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama meneliti sebuah rubrik dan sama-sama menggunakan Analisis Wacana.

Perbedaan : Yang membedakan penelitian ini adalah Astri meneliti sebuah Majalah, sedangkan penelitian ini meneliti sebuah Surat Kabar. Selain itu Astri menggunakan Analisis wacana model Van Dijk, sedangkan penelitian ini menggunakan Analisis wacana model Norman.

#### 6. Dina Siti Mauludina

(Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung-2016)

Judu :Analisi Isi Rubrik *Ngadu Bako* (Analisis Wacana Model Norman Fairclough pada Rubrik *Ngadu Bako* di Harian Umum Galamedia Edisi September – November 2015).

Tujuan :Untuk mengetahui kecenderungan rubrik *Ngadu Bako* pada *Harian UmumGalamedia* dari aspek tekstual, kewacanaan, aspek sosial-budaya.

Metode :Metode penelitian yang digunakan adalah Analisis Wacana model Norman Fairclough.

Hasil : -

Persamaan : -

Perbedaan : -

Apabila perbandingan penelitian sejenis tersebut dimasukan kedalam sebuah tabel, maka akan seperti pada tabel berikut (Tabel 1.1)

**Tabel 1.1**

**Perbandingan Penelitian Sejenis**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi	
						Persamaan	Perbedaan
1	Ikhmah Umaidah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung (2012).	Penulisan Feature Kuliner dalam Harian Umum Tribun Jabar ( <i>Analisis Isi Penulisan Feature Dalam Rubrik Leisure Edisi Oktober 2011</i> ).	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya penulisan feature, yang dapat dilihat dari pengkategorian penentuan tema, penggunaan gaya bahasa, dan bentuk struktur tulisan feature pada rubrik Leisure Liputan kuliner edisi Oktober 2011.	Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi ( <i>content analysis</i> ) metode kuantitatif.	Feature Harian Pagi Tribun Jabar rubrik Leisure Liputan Kuliner edisi oktober 2011 (11 feature) memiliki tema modern, dan gaya bahasa perbandingan, serta dengan bentuk struktur penelitian berbentuk segi empat yang bersifat informative	Sama-sama meneliti sebuah rubrik pada sebuah surat kabar, dan persamaan yang lainnya adalah menggunakan KEJ sebagai acuan.	Perbedaan terletak pada objek penelitian. Ikhmah meneliti rubrik feature kuliner pada Harian Umum Tribun Jabar. Sedangkan penelitian ini meneliti rubrik feature pada Harian Umum Galamedia. Selain itu perbedaan terletak pada metode penelitian, dimana Ikhmah menggunakan metode analisis isi kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan analisis wacana.

					dalam setiap paragrafnya.		
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi	
						Persamaan	Perbedaan
2	Tita Miftahurrohman Fakultas Dakwah dan Komunikasi – Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung (2012).	Analisis Isi Pesan Feature Rubrik Peer Kecil pada Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi Agustus – Desember 2011.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kategori pesan yang terkandung di dalamnya, dan mengetahui deskripsi pesan dan komposisi feature dalam suplemen “peer kecil” Harian Umum Pikiran Rakyat.	Metode dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi ( <i>content analysis</i> ).	Dari 18 feature yang diteliti, maka diperoleh: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kategori pesan mempengaruhi sebanyak 6 feature.</li> <li>• Kategori pesan pendidikan sebanyak 5 feature.</li> <li>• Kategori pesan menginformasikan</li> </ul>	Peneliti sama-sama mengkaji sebuah rubrik, dan sama-sama menggunakan media cetak sebagai objek penelitiannya. Persamaan yang lainnya ialah menggunakan KEJ sebagai acuan.	Yang membedakan adalah objek penelitian Tita meneliti feature rubrik <i>Peer Kecil</i> pada Harian Umum Pikiran Rakyat. Sedangkan penelitian ini meneliti rubrik <i>Ngadu Bako</i> pada Harian Umum Galamedia.  Selain itu yang berbeda adalah metode penelitian yang digunakan Tita adalah Analisis Isi sedangkan penelitian ini

					<p>sebanyak 4 feature.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kategori pesan menghibur sebanyak 3 feature.</li> </ul>		menggunakan Analisis Wacana.
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi	
						Persamaan	Perbedaan
3	Dea Setya Permana Fakultas Dakwah dan Komunikasi – Universitas	Analisis Isi Rubrik “Mang Ohle” Pada Harian Umum Pikiran Rakyat	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kecenderungan	Metode dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi ( <i>content analysis</i> ).	Kecenderungan dari rubrik Mang Ohle pada Harian Umum Pikiran Rakyat mempunyai	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti sebuah rubrik pada suatu surat kabar. Selain itu persamaan	Perbedaan dari penelitian ini adalah objek penelitian Dea adalah rubrik <i>Mang Ohle</i> pada Harian Umum Pikiran Rakyat.

	<p>Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung (2012).</p>	<p>Edisi Agustus – Oktober.</p>	<p>rubrik <i>Mang Ohle</i> pada harian umum Pikiran Rakyat ditinjau dari aspek tema, bentuk, dan sasaran kritik juga dalam pemecahan masalah dan serta teknik komunikasi.</p>	<p>kecenderungan tema lebih kepada tema sosial, kemudian teknik komunikasi yang informative, bentuk kritik yang positif, dengan sasaran kritik lebih condong kepada pemerintahan, serta bentuk pemecahan masalah yang bersifat Utopis.</p>	<p>lainnya adalah menggunakan KEJ sebagai acuan.</p>	<p>Sedangkan penelitian ini meneliti rubrik <i>Ngadu Bako</i> pada Harian Umum Galamedia.</p> <p>Selain itu yang menjadi perbedaan adalah metode penelitian yang digunakan Dea adalah Analisis Isi sedangkan penelitian ini menggunakan Analisis Wacana.</p>
--	--	---------------------------------	---	--	--	--



No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi	
						Persamaan	Perbedaan
4	Moh. Rizal Pahlevi Fakultas Dakwah dan Komunikasi – Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung (2011).	Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Rubrik Hikmah Di Harian Umum Republika Edisi 30 April – 31 Mei 2011.	Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui kecenderungan isi pesan yang dimuat didalam artikel rubrik hikmah dan ingin mengetahui kecenderungan teknik penyampaian pesan yang dimuat di Harian Umum Republika.	Metode penelitian ini menggunakan teknik analisis isi ( <i>content analysis</i> ).	Isi pesan yang digunakan dalam tulisan rubrik Hikmah yaitu kategori akhlak sebanyak 12, kategori pesan aqidah 6, dan kategori syariah sebanyak 9, sedangkan untuk kategori teknik penyampain pesan informatife sebanyak 13, teknik pesan instruktif sebanyak 9 dan persuasif sebanyak 5.	<p>Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti rubrik selain itu juga peneliti meneliti Surat Kabar sebagai objek penelitiannya.</p> <p>Selain itu yang menjadi persamaan adalah metode penelitian yang digunakan juga itu persamaan lainnya adalah menggunakan KEJ sebagai acuan.</p>	<p>Yang membedakan ialah Moh. Rizal meneliti rubrik Hikmah pada Harian Umum Republika sebagai objek penelitiannya. Sedangkan penelitian ini meneliti rubrik <i>Ngadu Bako</i> pada Harian Umum Galamedia.</p>



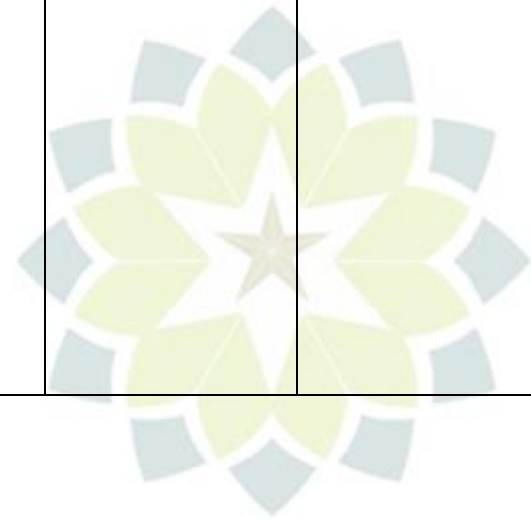
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi	
						Persamaan	Perbedaan
5	Astri Putriyani Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif	Analisis Wacana Rubrik Media dan Kita pada Majalah Ummi edisi Juli-Oktober 2009.	Untuk mengetahui bagaimana pesan-pesan yang disampaikan pada pembaca dalam rubrik Media dan	Metode penelitian yang digunakan ialah analisis wacana model Teun Van Dijk.	Pada rubrik Media dan Kita di Majalah Ummi menampilkan bahwa media banyak memberi pengaruh yang	Persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama meneliti sebuah rubric dan sama-sama menggunakan Analisis Wacana.	Yang membedakan penelitian ini adalah Astri meneliti sebuah Majalah, sedangkan penelitian ini meneliti sebuah Surat Kabar.

	<p>Hadayatullah Jakarta (2010).</p>		<p>Kita pada Majalah Ummi.</p>		<p>tidak baik kepada anak-anak, terutama media Televisi.</p>		<p>Selain itu Astri menggunakan Analisis wacana model Van Dijk, sedangkan penelitian ini menggunakan Analisis wacana model Norman.</p>
--	---	--	------------------------------------	--	--	--	--



No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi	
						Persamaan	Perbedaan
6	Dina Siti Mauludina Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung (2016).	Analisi Isi Rubrik <i>Ngadu Bako</i> ( Analisis Wacana Model Norman Fairclough pada Rubrik <i>Ngadu Bako</i> di Harian Umum Galamedia Edisi September – November 2015).	Untuk mengetahui kecenderungan rubrik <i>Ngadu Bako</i> pada harian umum <i>Galamedia</i> dari aspek tekstual, kewacanaan, aspek sosial-budaya.	Metode penelitian yang digunakan adalah Analisis Wacana model Norman Fairclough	-	-	-

--	--	--	--	--	--	--	--



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

## **F. Kerangka Pemikiran**

Dalam penelitian ini paradigma yang digunakan adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme memiliki pandangan bahwa realitas kehidupan bukanlah realitas yang muncul secara alami, tetapi terbentuk atas suatu konstruksi pemikiran manusia. Maka dari itu konsentrasi pada analisis paradigma konstruktivisme adalah mencari tahu bagaimana suatu peristiwa atau realitas tersebut terkonstruksi, serta dengan cara apa konstruksi tersebut dibentuk.

Menurut Guba (1990:25), ahli-ahli filsafat ilmu pengetahuan percaya bahwa fakta hanya berada dalam kerangka kerja teori. Basis untuk menemukan “Sesuatu benar-benar ada” dan “benar-benar bekerja” adalah tidak ada. Realitas hanya ada dalam konteks suatu kerangka kerja mental (konstruk) untuk berpikir tentang realitas tersebut. Ini berarti realitas itu ada sebagai hasil konstruksi dari kemampuan berpikir seseorang dalam studi komunikasi sendiri, paradigma konstruksionis ini sering sekali disebut sebagai paradigma produksi dan pertukaran makna. Ia sering dilawankan dengan paradigma positivis atau paradigma transmisi.

Paradigma konstruktivisme sendiri merupakan aliran yang sangat menentang akan paham positivisme yang memisahkan antara subjek dan objek bahasa. Seperti yang disampaikan Eriyanto (2011:5), “bahwa pandangan ini banyak dipengaruhi oleh pemikiran fenomenologi. Aliran ini menolak pandangan empirisme atau positivisme yang memisahkan subjek dan objek bahasa”.

Dalam pandangan konstruktivisme, bahasa tidak lagi hanya dilihat sebagai alat untuk memahami realitas objek belaka dan yang dipisahkan dari subjek sebagai penyampai pernyataan. Konstruktivisme justru menganggap subjek sebagai faktor sentral dalam kegiatan wacana serta hubungan hubungan sosialnya, (Eriyanto, 2011:5).

Subjek memiliki kemampuan melakukan kontrol terhadap maksud tertentu dalam setiap wacana. Dalam paradigma ini bahasa akan dipahami dengan cara diatur

dan dihidupkan oleh pernyataan-pernyataan yang bertujuan. Setiap pernyataan pada dasarnya adalah tindakan penciptaan makna, yakni tindakan pembentukan diri serta pengungkapan jati diri dari sang pembicara.

Karena pada paradigma konstruktivisme kurang sensitif pada proses produksi dan reproduksi makna yang terjadi secara historis maupun institusional. Maka lahirlah paradigma baru ialah paradigma kritis. Paradigma ini ingin mengoreksi pandangan dari paradigma konstruktivisme.

Seperti yang dikatakan Eriyanto (2011:6), pandangan konstruktivisme masih belum menganalisis faktor-faktor hubungan kekuasaan yang inheren dalam setiap wacana, yang pada gilirannya berperan dalam membentuk jenis-jenis subjek tertentu berikut perilaku-prilakunya. Hal inilah yang melahirkan paradigma kritis.

Analisis teori kritis tidak berpusat pada kebenaran atau ketidakbenaran struktur tata bahasa atau proses penafsiran seperti pada konstruktivisme. Beberapa teori yang dinaungi oleh paradigma kritis diantaranya yakni teori feminis dan teori analisis wacana.

Pada paradigma ini analisis wacana menekankan pada konstelasi kekuatan yang terjadi pada proses produksi dan reproduksi makna. Seorang individu tidak dapat menafsirkan subjek secara bebas sesuai dengan pikirannya.

Bahasa sendiri dalam paradigma kritis dipahami sebagai salah satu yang berperan dalam membentuk suatu subjek, wacana atau strategi tertentu. Dari perspektif wacana, bahasa selalu ikut terlibat dalam pembentukan subjek.

Bahasa disini tidak dipahami sebagai medium netral yang terletak diluar diri si pembicara. Bahasa dalam pandangan kritis dipahami sebagai representasi yang berperan dalam membentuk subjek tertentu, tema-tema wacana tertentu maupun strategi-strategi didalamnya. Oleh karena itu, analisis wacana dipakai untuk membongkar batasan-batasan apa yang diperkenankan menjadi wacana, perspektif yang mesti dipakai topik apa yang dibicarakan, (Eriyanto, 2011:6).

Karena menggunakan perspektif kritis maka lahirlah analisis wacana kritis (*critical discourse analysis/CDA*) yang merupakan turunan dari analisis wacana (*discourse analysis*). Dalam analisis wacana kritis (AWK), analisis disini tidak dipahami sebagai studi bahasa meskipun analisis wacana menggunakan bahasa dalam teks sebagai proses analisisnya. Tetapi bahasa yang digunakan disini berbeda dengan bahasa pada pengertian linguistik tradisional. Bahasa dianalisis bukan dengan menggambarkan semata dari aspek kebahasaan, tetapi juga menghubungkan dengan konteks. Konteks disini berarti bahasa itu dipakai untuk tujuan dan praktik tertentu, termasuk didalamnya praktik kekuasaan.

Menurut Fairclough dan Wodak dalam Eriyanto (2011:11), analisis wacana kritis melihat wacana – pemakaian bahasa dalam tuturan dan tulisan – sebagai bentuk dari praktik sosial. Menggambarkan wacana sebagai praktik sosial menyebabkan sebuah hubungan dialektis di antara peristiwa diskursif tertentu dengan situasi, institusi, dan struktur sosial yang membentuknya. Praktik wacana bisa jadi menampilkan efek ideologi: ia dapat memproduksi dan mereproduksi hubungan kekuasaan yang tidak imbang antara kelas sosial, laki-laki dan wanita, kelompok mayoritas dan minoritas, melalui mana perbedaan itu direpresentasikan dalam posisi sosial yang ditampilkan.

Analisis wacana kritis melihat bahasa sebagai faktor penting, yakni sebagai mana bahasa digunakan untuk melihat ketimpangan kekuasaan dalam masyarakat terjadi. Mengutip Fairclough dan Wodak analisis wacana kritis menyelidiki bagaimana

melalui bahasa kelompok sosial yang ada saling bertarung dan mengajukan versinya masing-masing.

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, dalam paradigma kritis bahasa sangat berperan dalam pembentukan suatu subjek dan subjek sendiri merupakan faktor sentral dalam kegiatan wacana. Sehingga sangat menarik jika dalam penelitian ini mengkaji tentang suatu rubrik *feature* dalam sebuah surat kabar untuk diteliti dari aspek penggunaan bahasa, apa yang membuat wacana itu terbentuk dan bagaimana wacana tersebut mempengaruhi masyarakat.

Maka terciptalah ide penelitian yang berjudul “Analisis Wacana rubrik *Ngadu Bako* (Analisis Wacana Model Norman Fairclough pada Rubrik *Ngadu Bako* di *Harian Umum Galamedia* Edisi September-November 2015)”.

*Harian Umum Galamedia* sendiri merupakan salah satu surat kabar lokal Bandung. Segmen pembacanya merupakan golongan menengah ke bawah, tapi tidak menutup kemungkinan pula kalangan menengah keatas ikut menjadi bagian dari pembaca setia *Harian Umum Galamedia*.

Karena semakin menjamurnya perindustrian surat kabar di Bandung, sehingga memaksa semua media cetak untuk menciptakan inovasi-inovasi demi menjaga pembaca setianya. Hal tersebutpun ikut dirasakan oleh *Harian Umum Galamedia*., oleh karena itu munculah rubrik *Ngadu Bako* sebagai salah satu inovasi dari *Harian Umum Galamedia*.

*Ngadu bako* merupakan salah satu rubrik di *Harian Umum Galamedia*. Keunikan dari rubrik ini ialah bahasa yang digunakan merupakan bahasa daerah Jawa



Barat atau Bahasa Sunda. *Ngadu Bako* sendiri merupakan rubrik yang membahas isu-isu yang sedang hangat dibicarakan dikalangan masyarakat Indonesia.

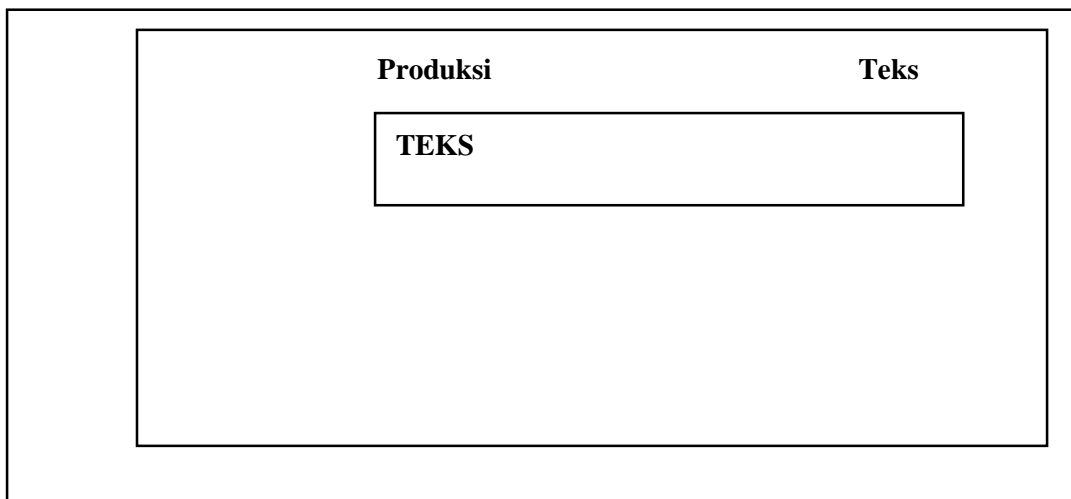
Dalam penelitian ini model penelitian yang digunakan adalah *critical discourse analysis (CDA)* model Norman Fairclough. Seperti yang disampaikan Eriyanto (2011:285), “Fairclough membangun suatu model yang mengintegrasikan secara bersama-sama analisis wacana yang didasarkan pada linguistik dan pemikiran sosial dan politik, dan secara umum diintegrasikan pada perubahan sosial”.

Menurut Eriyanto (2011:285-288), Fairclough sendiri membagi analisis wacana kedalam tiga dimensi: *teks*, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*. Dalam model Fairclough, teks disini dianalisis secara linguistik, dengan melihat kosakata, semantik dan tata kalimat. Sedangkan *discourse practice* mencari tahu bagaimana suatu teks di produksi, seperti pola kerja yang dilakukan oleh redaksi, bagan kerja dan rutinitas dalam menghasilkan berita. Untuk *sociocultural practice* merupakan bagian yang berhubungan dengan konteks diluar teks seperti konteks situasi atau lebih luasnya konteks dari praktik institusi dari media sendiri dalam hubunngannya dengan masyarakat atau budaya dan politik tertentu.

Jika ketiga dimensi tersebut digambarkan maka akan seperti pada gambar I.1

  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SUNAN GUNUNG DJATI  
 BANDUNG

**Gambar I.1**



Konsumsi

Teks

**DISCOURSE****PRACTICE**

ana Norman Fairclough (Eriyanto, 2011)

**SOCIOCULTURAL PRACTICE**

Sumber: Analisis Wacana Norman Fairclough (Eriyanto, 2011)

**G. Langkah-Langkah Penelitian****1. Metode Penelitian**

Seperti yang dikatakan Eriyanto (2011:6), “pada paradigma ini analisis wacana menekankan pada konstelasi kekuatan yang terjadi pada proses produksi dan reproduksi makna. Seorang individu tidak dapat menafsirkan subjek secara bebas sesuai dengan pikirannya”.

Bahasa dalam paradigma kritis dipahami sebagai salah satu yang berperan dalam membentuk suatu subjek, wacana atau strategi tertentu.

Bahasa disini tidak dipahami sebagai medium netral yang terletak diluar diri si pembicara. Bahasa dalam pandangan kritis dipahami sebagai representasi yang berperan dalam membentuk subjek tertentu, tema-tema wacana tertentu maupun strategi-strategi didalamnya. Oleh karena itu, analisis wacana dipakai untuk membongkar batasan-batasan apa yang diperkenankan menjadi wacana, perspektif yang mesti dipakai topik apa yang dibicarakan, (Eriyanto, 2011:6).

Karena paradigma kritis sendiri lebih menekankan pada proses produksi dan reproduksi makna dari suatu wacana, maka paradigma ini sangat sesuai apabila diterapkan pada penelitian ini, dimana salah satu tujuan dari penelitian ini adalah

mencari tahu pesan apa yang terkandung dalam suatu wacana dilihat dari segi bahasa yang digunakan.

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan konstruktivisme. Konstruktivisme sendiri memiliki pandangan bahwa suatu realitas tidak terbentuk secara alamiah tetapi terbentuk dari konstruksi pemikiran manusia.

Ahli-ahli filsafat ilmu pengetahuan percaya bahwa fakta hanya berada dalam kerangka kerja teori. Basis untuk menemukan “Sesuatu benar-benar ada” dan “benar-benar bekerja” adalah tidak ada. Realitas hanya ada dalam konteks suatu kerangka kerja mental (konstruk) untuk berpikir tentang realitas tersebut, (Guba, 1990:25).

Oleh karena itu pendekatan konstruktivisme dinilai cocok apabila diterapkan pada penelitian ini, karena pada penelitian ini akan mencari tahu bagaimana suatu peristiwa atau realitas terkonstruksi dan dengan cara apa konstruksi tersebut dibentuk.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif, (Saryono, 2010: 1).

Karena metode kualitatif bertujuan untuk menyelidiki, menemukan, dan menggambarkan suatu pengaruh sosial, maka hal tersebut sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Objek penelitian akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis wacana model Norman Fairclough

Suatu teks akan diteliti melalui tiga aspek, yaitu tekstual, kewacanaan, dan sosial-budaya. Untuk mengetahui aspek tekstual, teks akan dianalisis kedalam tiga

proses. *Pertama*, teks dilihat dari analisis representasi. Analisis representasi sendiri meliputi representasi dalam anak kalimat (analisis kosa kata dan tata bahasa), representasi dalam kombinasi anak kalimat, dan representasi dalam rangkaian antar kalimat. *Kedua*, analisis relasi, analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana partisipan dalam media berhubungan dan ditampilkan dalam teks. *Ketiga*, analisis identitas, analisis ini digunakan untuk mencari tahu bagaimana seorang penulis ditampilkan dan dikonstruksi dalam teks pemberitaan.

Untuk mengetahui aspek kewacanaan, teks akan dianalisis melalui proses produksi teks. Analisis ini akan memperlihatkan bagaimana teks tersebut dibuat, mulai dari mencari tema hingga penyebaran teks. Selain itu, teks juga akan dianalisis melalui konsumsi teks. Analisis ini akan memperlihatkan siapa saja yang membaca teks tersebut.

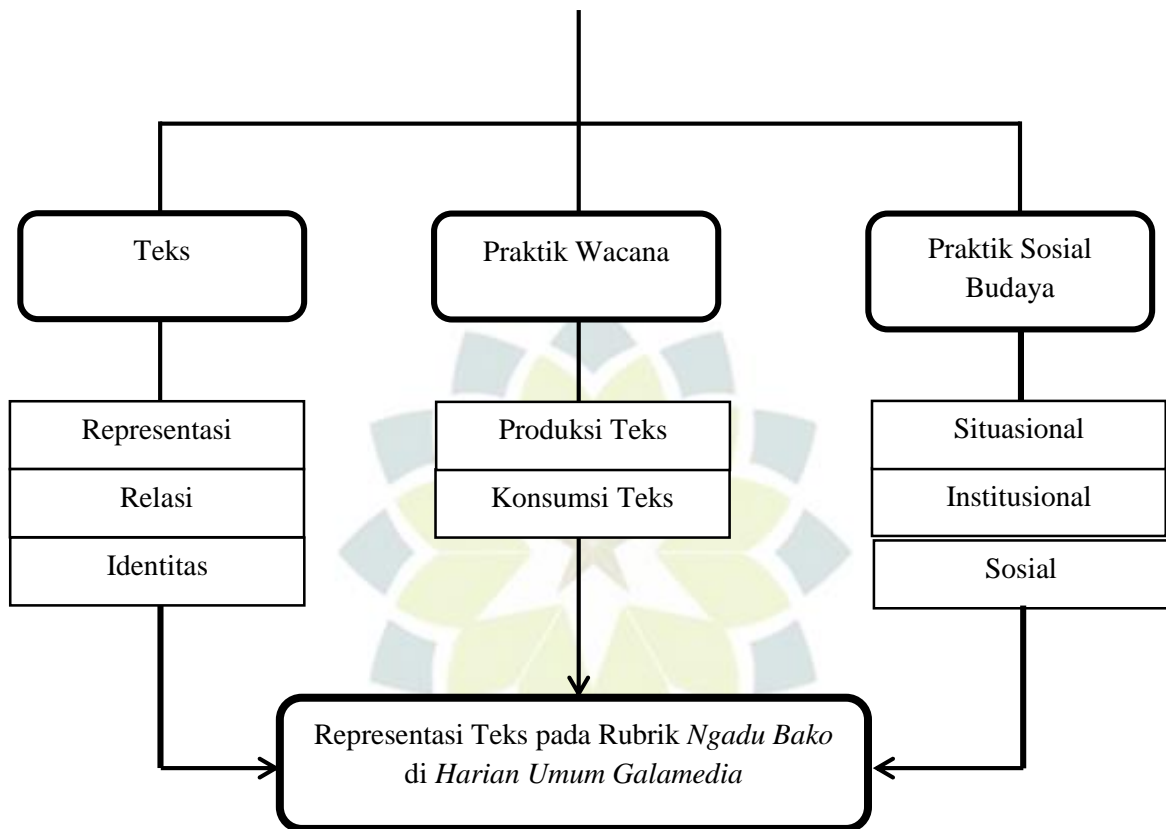
Untuk mengetahui aspek sosial-budaya, teks akan dianalisis dengan melihat aspek situasional (produksi teks dipengaruhi oleh situasi dan kondisi dari luar). Aspek institusional (produksi teks dipengaruhi oleh pihak luar), dan budaya (produksi teks dipengaruhi oleh budaya).

Jika uraian tersebut dituangkan kedalam sebuah skema makan akan seperti pada gambar I.2

### **Gambar I.2**

#### **Skema Alur Kerangka Pemikiran**

Representasi Teks pada Rubrik *Ngadu Bako* di  
*Harian Umum Galamedia* Edisi September –  
November 2015



## 2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam metode penelitian ini dibagi menjadi dua, ialah *primer* dan *skunder*. Jenis data *primer* didapatkan dari tulisan rubrik *Ngadu Bako* yang dimuat di *Harian Umum Galamedia* pada rentang waktu september-november 2015. Sedangkan jenis data *skunder* didapatkan dari data-data yang berkaitan erat dengan rubrik *Ngadu Bako* seperti buku dan dokumentasi redaksi tentang rubrik *Ngadu Bako*.

Untuk meyakinkan kebenaran sumber data yang akan diteliti, sumber data penelitian berasal dari penulis rubrik *Ngadu Bako* dan redaksi *Harian Umum Galamedia*.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Observasi pada penelitian ini akan diarahkan kepada data-data yang berkaitan erat dengan proses kebijakan redaksi terhadap pembuatan rubrik *Ngadu Bako*.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pencatatan dan pengumpulan data yang berkaitan dengan rubrik *Ngadu Bako*.

Observasi penelitian ini akan dilaksanakan pada kurun waktu satu minggu lamanya.

Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan data-data yang lebih akurat dan detail dengan kegiatan redaksi terhadap program rubrik *Ngadu Bako*.

#### **b. Wawancara**

Wawancara akan diarahkan untuk menggali berbagai informasi yang terkait erat dengan kebijakan redaksi yang berkaitan dengan rubrik *Ngadu Bako*.

Wawancara akan diarahkan kepada penulis rubrik *Ngadu bako*, redaksi dan pemimpin redaksi *Harian Umum Galamedia*.

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dimana pertanyaan telah disusun terlebih dahulu kemudian pertanyaan tadi akan dikonfirmasi kepada narasumber.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang lebih absah dan valid terkait dengan rubrik *Ngadu Bako*.

**c. Dokumentasi**

Yang didokumentasikan ialah data yang berkaitan erat dengan rubrik *Ngadu Bako*. Seperti klipng, rapat kegiatan peliputan, penulisan dan proses editing guna memberikan informasi yang detil dan akurat.

**4. Analisis Data**

Untuk menganalisis data ini digunakan teknik survei data, pengumpulan data, yang kemudian akan dianalisis menggunakan model Norman Fairclough.

Pengambilan kesimpulan dilakukan setelah melalui tahap penelitian, kemudian diambil intisari dari permasalahan yang terjadi sesuai dengan metode yang dilakukan.

**5. Lokasi Penelitian**

Penelitian akan dilakukan pada kantor redaksi *Harian Umum Galamedia* yang bertempat di Jl. Belakang Factory No.2 Banceuy, Bandung.

Alasan melakukan penelitian di kantor redaksi *Harian Umum Galamedia* karena sesuai dengan tema penelitian dimana salah satu kajian penelitian ini adalah proses redaksi *Harian Umum Galamedia* dalam pembuatan rubrik *Ngadu Bako*.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG